



**OPTIMALISASI PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 MELALALUI BIMBINGAN BELAJAR *HOME VISIT*  
DALAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 1 DI SDN 2  
SENDANG**

**Nanda Agustin Dwi Saputri<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email : agustinnanda802@gmail.com

---

**Abstract**

Pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai negara termasuk Indonesia telah mengubah pola kehidupan masyarakat. Berbagai aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, bahkan pada aspek pendidikan. Utamanya pada aspek pendidikan pandemi ini memberikan pengaruh yang besar. Pola kegiatan belajar mengajar berubah secara signifikan, yang semula dilakukan secara luring dengan adanya pandemi ini berubah secara daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka melainkan menggunakan platform yang sudah tersedia. Pembelajaran model ini merupakan langkah yang ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 pada sektor pendidikan untuk melindungi generasi bangsa. Namun dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa belum optimal karena masih terdapat banyak kendala dan kekurangan, salah satunya adalah materi yang diberikan guru melalui daring belum interaktif untuk dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan belajar secara langsung untuk membantu para siswa tetap menerima pembelajaran secara efektif. Kondisi inilah yang mendorong saya sebagai perwakilan dari mahasiswa program Kampus Mengajar berinisiatif untuk mengadakan bimbingan belajar di tempat pengabdian yaitu di SDN 2 Sendang dengan metode *Home Visit*. Hal itu bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang di alami oleh siswa pada saat belajar.

**Keywords:** *Home Visit, Pandemic Covid-19, Pendampingan Belajar*

**How to Cite.** **How to Cite** : Nama Penulis\_1 (Tahun). Judul Artikel. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Volume(Nomor): Halaman.

## ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 telah memberikan banyak perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat dunia (Ardhana). Berbagai aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh adanya pandemi ini, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, bahkan pada aspek pendidikan. Utamanya pada aspek pendidikan pandemi ini memberikan pengaruh yang besar. Salah satu pengaruh dari covid-19 ini adalah pada implementasi pembelajaran di sekolah yaitu pada pembatasan interaksi sosial (Wahyudi, dkk., 2020). Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dialamatkan kepada Seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring ini akan menjadi tantangan baru bagi guru atau tenaga pendidik untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah

ditutup. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengubah pola kegiatan belajar yang semula dilakukan secara luring dengan adanya pandemi ini berubah secara daring.

Kondisi geografis di daerah SDN 2 Sendang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran secara daring. Karena SDN 2 Sendang terletak di daerah yang cukup terpencil dan jauh dari pusat kota. Sehingga akses internet sulit untuk dijangkau dan sering mengakibatkan terkendalanya kegiatan belajar secara daring. Sebab bukan menjadi rahasia lagi bahwa pemanfaatan jaringan internet masih belum merata tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Artinya terdapat kesenjangan akses online pada beberapa wilayah di Indonesia. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas HP (Handphone) yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara online. Berbagai keluhan dari orang tua pun muncul akibat dari penerapan pembelajaran secara daring ini. Salah satunya adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sedangkan siswa tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan. Maka dari itu diperlukan pendampingan belajar yang ekstra agar siswa tidak ketinggalan materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun karena berbagai kesibukan yang tidak bisa

ditinggalkan oleh wali murid, pada saat pembelajaran daring itu dilakukan orang tua tidak bisa mendampingi anaknya dengan maksimal.

Kondisi inilah yang mendorong saya dan teman-teman dari perwakilan *team* Kampus Mengajar berinisiatif untuk mengadakan bimbingan belajar untuk siswa SD di tempat kami mengabdikan. Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa siswi di SDN 2 Sendang. Melihat paparan sebelumnya bahwa sejatinya hal tersebut juga merupakan kendala yang dialami oleh sekolah mitra dan menjadi salah satu permasalahan pada saat ini. Tentu hal ini mengingatkan bahwa metode pembelajaran yang di digunakan pada saat masa pandemi covid-19 sangatlah berpengaruh dalam keberlangsungan kelancaran penyampaian materi pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran di masa pandemi ini tetap berjalan dengan baik tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri.

## **METODE**

Menurut Rachman, (2020:483) Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Namun pada masa pandemi, pembelajaran dikelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dirumah kami melakukan metode bimbingan belajar berbasis "*Home Visit*". *Home visit* merupakan suatu kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yang mana untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumah (Samboyan, W. 2020). Sedangkan menurut Shofa, (2020) *Home visit* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh siswa pada saat belajar di tengah-tengah kondisi pandemic covid-19 ini, metode home visit adalah metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Karena selain membantu pihak sekolah dan orang tua siswa dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa, hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang dipahami yang telah diajarkan oleh guru secara daring. Sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan lebih intensif dan efektif.

Bimbingan belajar ini dilakukan sebagai bagian dari salah satu program kerja Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilaksanakan di tempat kami mengabdikan yaitu di Desa Sendang, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 23 Maret sampai tanggal 26 Juni 2021. Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) menggunakan *home visit method* dapat dilakukan dengan menggunakan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah (Suhendro, 2020:136). Kami memanfaatkan buku paket yang diberikan oleh sekolah serta buku LKS sebagai penunjang kegiatan dalam proses bimbingan. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara pemberian materi dan pendampingan belajar siswa atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah dengan tatap muka secara langsung. Secara tidak langsung, orang tua akan terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini karena dapat membantu meringankan beban orang tua dalam melakukan bimbingan belajar putra-putrinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Safangati & Suhendar (2020) Proses terjadinya pendidikan bersumber pada dua hal yaitu guru sebagai

pendidik serta siswa sebagai penerima pengajaran. Namun, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan diadakannya pembelajaran secara langsung, maka peran guru dalam memberikan pendidikan kurang maksimal, sehingga kami dari *team* Kampus Mengajar membantu mengoptimalkan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik melalui program kerja bimbingan belajar *home visit* yaitu datang langsung kerumah siswa untuk memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa.



(Gambar 1. Pendampingan Belajar kelas 3)

Program bimbingan belajar ini dilakukan sesuai dengan tempat diterjunkannya mahasiswa sesuai lokasi pengabdian yaitu di SDN 2 Sendang selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 23 Maret sampai tanggal 26 Juni 2021 dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud

Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah atau belajar secara online. Namun, kenyataannya belajar online membuat siswa menjadi kurang paham karena pembelajaran yang diterima kurang maksimal akibat terbatasnya waktu dan ruang belajar.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan (Dedi dalam Yusuf dan Nurihsan, 2017). Sedangkan menurut pendapat Dedi dalam Prayitno dkk., (2017), bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik

anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara itu, tujuan dari bimbingan belajar menurut Abdul dkk., (2018) adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.

Sejalan dengan tujuan bimbingan belajar di atas kami melaksanakan bimbingan belajar menggunakan metode *home visit* sebagai salah satu program kerja Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Metode bimbingan belajar *home visit* adalah metode di mana pembimbing mengunjungi rumah siswa secara langsung untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Kami melakukan bimbingan belajar *home visit* secara berkelompok dengan membatasi jumlah siswa maksimal 5-6 orang setiap kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko penularan covid-19 dan dapat memberikan pembelajaran secara lebih intensif kepada siswa. Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu hal

tersebut juga dapat meminimalisir resiko penularan Covid-19.



(Gambar 2. Pendampingan Belajar Kelas 4)

Kegiatan ini diawali dengan pemberian informasi kepada siswa melalui grup *whatsapp* oleh guru kelas kepada siswa. Tujuannya sebagai pemberian informasi awal kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum bimbingan belajar dimulai. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar disesuaikan dengan permintaan atau keinginan siswa. Biasanya, siswa meminta bimbingan belajar pada saat siswa kesulitan mengerjakan tugas dari sekolah. Selanjutnya, bimbingan belajar dimulai dengan mengunjungi salah satu rumah siswa secara langsung.



(Gambar 3. Pendampingan Belajar kelas 5.)

Kesan pertama yang harus diberikan kepada siswa saat pertama kali bertemu adalah kesan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pertama kita harus membentuk sistem sosial yang baik terlebih dahulu. Sistem sosial dibangun dengan dialog antara anak dengan pendidik maupun temannya (Wulansari, 2017). Tujuannya agar terjadi pendekatan secara emosional antara pembimbing dengan siswa, sehingga lebih mudah mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu cara pendekatan yang efektif adalah memposisikan diri sebagai teman dari siswa. Karena siswa akan lebih merasa nyaman ketika orang yang diajak berinteraksi adalah seseorang yang dianggap teman sebaya dan sudah merasa dekat sejak lama. Selain itu meningkatkan minat belajar siswa juga sangat perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa dikarenakan seringnya pembelajaran berorientasi pada buku dan kurang terkait dengan kehidupan siswa (Suhendar & Widjajanti 2016). Untuk menghindari hal tersebut, hal yang kami lakukan adalah menyajikan materi dalam bentuk sederhana mungkin serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata agar mudah

diterima oleh siswa.

Pembelajaran dilakukan secara interaktif antara siswa dengan pembimbing agar meminimalisir rasa kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran. Pembimbing akan memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dengan salah satu cara yaitu membuka pembicaraan lebih awal kepada siswa. Salah satunya adalah dengan bertanya materi apa yang ingin dibahas pada hari itu serta *mereview* kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Disitulah interaksi mulai terjadi dan mendapat respon yang baik dari siswa. Mencari tahu materi apa yang belum dipahami oleh siswa juga merupakan hal penting yang harus diketahui oleh pembimbing agar tidak mengulang-ulang materi yang sama. Apabila materi tersebut belum dipahami maka pembimbing akan menyampaikan kembali materi tersebut. Pada tahap akhir, siswa menyelesaikan tugas yang ada di buku. Selain itu, di setiap akhir pembelajaran pembimbing akan menanyakan apakah siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan atau belum. Jika siswa sudah bisa memahami materi maka materi akan dilanjutkan dengan bab baru atau berdasarkan usulan siswa tentang materi apa yang ingin di bahas. Harapannya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang sudah dimiliki dengan yang baru di pelajari

sehingga menjadi satu kesatuan materi yang utuh.

Kegiatan bimbingan belajar ini berjalan dengan baik mulai dari awal sampai akhir bimbingan. Meskipun ada sedikit kendala terkait siswa yang terkadang mengobrol sendiri karena lama tidak berjumpa dengan temannya. Namun hal tersebut justru membuat antusias siswa untuk mengikuti bimbingan belajar menjadi meningkat. Siswa terlibat aktif dan terlihat sangat senang ketika mengikuti bimbingan belajar. Siswa juga mengaku lebih terbantu untuk belajar dalam memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sehingga metode *home visit* ini cocok dilaksanakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa di tengah-tengah wabah covid-19.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa bimbingan belajar yang telah dilakukan dengan cara mendatangi rumah siswa secara langsung dapat berjalan dengan baik walaupun dilakukan di tengah wabah covid-19. Pendampingan belajar ini dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara daring. Karena ini sifatnya hanya sebagai pembantu dalam menunjang proses pembelajaran maka hal tersebut tidak akan mengurangi esensi dan makna dari tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Sehingga baik guru, siswa, ataupun pihak sekolah sangat terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas mahasiswa dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa. Soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan sebagai acuan paham tidaknya materi yang telah disampaikan kepada kelompok belajar yang sudah di bagi. Selain itu di akhir pembelajaran diberikan tambahan materi yang berkaitan dengan tugas sebelumnya, sehingga siswa juga mendapatkan pendalaman materi terkait tugas yang diberikan.

#### **SARAN**

Saran dari penulis, jika para siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran diharapkan adanya koordinasi dan musyarah para wali murid dengan pihak sekolah untuk melaksanakan bimbingan belajar di luar sekolah untuk membantu siswa yang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.